

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA USIA 15-19 TAHUN DI KUTA SELATAN

Iyos Alfranta Surbakti^{1§}, Made Susilawati², Desak Putu Eka Nilakusmawati³

¹Program Studi Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana [yoss3103@gmail.com]

²Program Studi Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana [susilawati.made@unud.ac.id]

³Program Studi Matematika, Fakultas MIPA – Universitas Udayana [nilakusmawati@unud.ac.id]

[§]Corresponding Author

ABSTRACT

Adolescence is a period of change in emotional, physical, interests and behavior patterns. Teenagers begin to leave childish attitudes and behavior and begin to show the ability to behave maturely. This smoking behavior can cause various negative impacts on adolescents both in terms of health, economics, social and psychological. This study aims to analysis what factors cause adolescents to smoke. The method used in this research is exploratory factor analysis. Based on the results of factor analysis, four factors were obtained that influenced smoking behavior among adolescents in South Kuta, namely psychological factors, advertising factors, knowledge factors, and family environment factors. These four factors are able to explain the factors that influence smoking behavior in adolescents in South Kuta by 64.667%.

Keywords: *teenager, smoking, behavior*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa perubahan fisik dan emosi, perilaku dan minat. Mereka mulai melepaskan perilaku dan sikap kekanak-kanakan, dan mulai memperlihatkan perilaku dewasa. Perilaku dewasa tersebut adalah merokok. Perilaku merokok ini dapat membuat bermacam-macam dampak negatif bagi mereka baik dari sudut pandang psikologis, masyarakat, ekonomi dan kesetahan (Setyowati et al., 2020). Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini (Triwibowo, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 21 juta remaja berusia 13 hingga 15 tahun merokok pada 2020. Jumlah tersebut mencakup dari 15 juta perokok remaja laki-laki dan 6 juta perokok remaja perempuan. Secara global, prevalensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun sebesar 7,9% antara tahun 2010 sampai 2020. Pada saat yang sama, proporsi perempuan yang merokok lebih rendah, yaitu sebesar 3,5% (Rizaty, 2021).

Dilihat dari dampak negatifnya terhadap kesehatan, efek samping dari bahan-bahan kimia yang terkandung di rokok seperti tar, CO

(karbon monoksida) dan nikotin akan merasuki detak jantung dan aktivitas sistem saraf pusat, memicu kanker dan berbagai penyakit lainnya. Sedangkan dampak negatif dari bidang ekonomi ialah merokok membutuhkan biaya bagi remaja yang belum punya uang sendiri. Pengaruh lainnya dari bidang sosial, asap rokok dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang-orang di sekitar. Pengaruh psikologis dari rokok dapat membuat kecanduan, dimana seseorang akan merasa gelisah saat tidak bisa untuk merokok (Pahlevi, 2022).

Aktivitas remaja yang baru mulai merokok didasari oleh kebiasaan merokok yang telah remaja lihat dan alami di lingkungannya, lingkungan sosial bahkan di lingkungan keluarga. Seseorang akan merasa bahwa aktivitas merokok adalah hal wajar, bermanfaat, dan menyenangkan, remaja yang ingin mencobanya karena merasa bisa, yang membuat mereka semakin punya niat untuk merokok. Situasi perilaku merokok bertahan lama yang membuat kecanduan yang sulit dihilangkan. Aktifitas merokok yang selama ini hanya dilakukan oleh orang dewasa, sekarang ini sudah dilakukan oleh kalangan siswa sekolah karena

lingkungan sekitar yang mendorong remaja untuk merokok (Setyowati et al., 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Penelitian ini menggunakan metode analisis faktor yang dilakukan oleh Suartama et al (2019) dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi remaja bermain *role playing game* pada *smartphone*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa niat bermain dan kepuasan saat bermain *game* merupakan faktor dominan yang motivasi remaja untuk memainkan *game role playing game* di *smartphone*. Kepuasan saat bermain *game* mencakup kenikmatan bermain *game* dan kesesuran saat ada *event* dalam *game* (Suartama et al., 2019). Dalam penelitian ini analisis faktor digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Variabel dari penelitian ini diambil dan diadaptasi dari Arifudin (2014) dan Heny (2021).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner berupa *google form* kepada 120 responden remaja berusia antara 15 sampai 19 tahun yang merupakan perokok aktif dan pernah merokok tiga bulan. Periode pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Agustus tahun 2023 sampai bulan Oktober 2023.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang mana pemilihan sampel dilakukan dengan pertimbangan subjektif tertentu berdasarkan beberapa karakteristik yang dimiliki sampel tersebut yaitu, remaja yang berusia 15 sampai 19 tahun, minimal menghisap rokok tiga batang perhari dan sudah lebih dari tiga bulan merokok. Agar sampel dapat merepresentasikan populasi di Kuta Selatan, maka sampel ditentukan secara *proportional sampling* yaitu ditentukan proporsi untuk setiap desa/kelurahan di Kecamatan Kuta Selatan. pengujian validitas dan reliabilitas dari kuesioner dilakukan setelah data terkumpul sebanyak 30.

2.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner penelitian berisi data responden serta item-item pernyataan yang diduga mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal 1 sampai 5 dengan kategori sangat tidak setuju (1), kurang setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).
2. Mengambil 30 data sebagai uji coba.
3. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner terhadap 30 sampel sebagai uji coba. (Hair et al., 2019)
4. Jika kuesioner telah dinyatakan valid dan reliable, maka akan dilakukan penyebaran kuesioner penelitian kepada responden secara *online* menggunakan *google form*.
5. Melakukan uji asumsi kelayakan data.
 - a. Uji KMO, uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian yang terambil telah cukup untuk difaktorkan dengan analisis faktor. Nilai KMO statistik untuk data variabel yang dianalisis > 0.5 .
 - b. Uji Barlett, bertujuan untuk untuk mengetahui korelasi antar variabel. nilai yang signifikan dari Uji Bartlett yaitu $sig. < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar variabel.
 - c. *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel penelitian layak atau dapat digunakan untuk dianalisis dengan analisis faktor. Nilai MSA yang digunakan yaitu > 0.5 , yang berarti variabel tersebut masih bisa diprediksi dan dilakukan analisis dengan analisis faktor.
6. Setelah data dinyatakan layak, selanjutnya melakukan ekstraksi faktor untuk memperoleh jumlah faktor baru yang terbentuk menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA).
7. Menentukan jumlah faktor dengan kriteria akar laten.
8. Melakukan rotasi faktor, ini bertujuan untuk memudahkan dalam interpretasi. Rotasi faktor yang digunakan rotasi ortogonal metode varimax karena dinilai mampu menghasilkan penyederhanaan faktor yang baik dibandingkan dengan metode rotasi faktor lainnya.

9. Melakukan interpretasi faktor dengan memerhatikan nilai signifikansi *factor loading* dan memberikan nama pada faktor yang terbentuk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji validitas

Item Pernyataan	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i>
Orangtua juga perokok	0,641
Saudara serumah perokok	0,673
Melihat orang tua merokok	0,760
Melihat saudara kandung merokok	0,654
Ajakan teman	0,642
Merokok dapat mengakrabkan suasana sehingga muncul rasa persaudaraan	0,510
Ingin diterima dipergaulan	0,783
Merokok membantu mendapat teman	0,707
Melihat iklan di TV	0,618
Ingin tahu rasa rokok karena iklan	0,725
Iklan rokok memiliki tampilan yang menarik	0,750
Iklan rokok menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan	0,541
Dapat menggilangkan stres	0,685
Menambah percaya diri	0,702
Dapat memunculkan inspirasi atau ide	0,575
Ingin terlihat keren	0,580
Rokok membuat kecanduan atau ketagihan	0,526
Merusak kesehatan sendiri	0,566
Mengganggu kesehatan orang sekitar	0,380
Ketergaantungan dengan rokok	0,561

Sumber: Data Diolah (2023)

Dalam rangka pengujian validitas kuesioner penelitian, korelasi pearson digunakan sebagai syarat pengujian analisis faktor.

Nilai koefisien korelasi hitung yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai korelasi pada tabel *r* dengan sampel sebanyak 30 dengan derajat bebas $db = n - 2 = 28$. Setiap variabel dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi ≥ 0.3 (Hair et al., 2014). Dalam konteks pengujian reliabilitas kuesioner penelitian, koefisien *Cronbach-Alpha* digunakan sebagai syarat pengujian analisis faktor. Variabel dengan nilai *Cronbach's alpha* ≥ 0.7 merupakan variabel yang bersifat reliabel (Hair et al., 2014). Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji dengan software *SPSS*. Hasil uji validitas dan reliabilitas diperlihatkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Cronbach's Alpha*

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah N item
.917	20

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai korelasi $> 0,3$ dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa variabel valid dan reliabel.

3.2 Analisis Faktor

a. Uji Kelayakan Data

Pengujian kelayakan data membantu menentukan apakah data kuesioner layak untuk diolah dengan analisis faktor atau tidak. Uji kelayakan data ditentukan dengan memeriksa nilai *Kaiser Meyer-Oikin* (KMO), *Bartlett Test*, dan *Measures of Sampling Adequacy* (MSA) yang dicari untuk setiap indikator. Menurut Hair et al (2014) nilai besaran yang harus dipenuhi adalah nilai KMO $> 0,5$, nilai *Bartlett Test* dengan signifikansi $< 0,05$, dan nilai MSA $> 0,5$.

Nilai KMO yang diperoleh dari seluruh variabel sebesar 0,878, yang berarti nilai KMO tersebut sudah memenuhi syarat. Nilai signifikansi dalam uji *Bartlett* $0.000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa korelasi antar variabel yang menjadi pembentuk faktor dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilai MSA untuk seluruh variabel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai MSA

Item Pernyataan	MSA
Orangtua juga perokok	0,870
Saudara serumah perokok	0,802
Melihat orang tua merokok	0,868
Melihat saudara kandung merokok	0,784
Ajakan teman	0,947
Merokok dapat mengakrabkan suasana sehingga muncul rasa persaudaraan	0,892
Ingin diterima dipergaulan	0,874
Merokok membantu mendapat teman	0,906
Melihat iklan di TV	0,889
Ingin tahu rasa rokok karena iklan	0,873
Iklan rokok memiliki tampilan yang menarik	0,920
Iklan rokok menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan	0,912
Dapat menggilangkan stres	0,872
Menambah percaya diri	0,905
Dapat memunculkan inspirasi atau ide	0,896
Ingin terlihat keren	0,862
Rokok membuat kecanduan atau ketagihan	0,926
Merusak kesehatan sendiri	0,877
Mengganggu kesehatan orang sekitar	0,835
Ketergantungan dengan rokok	0,846

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai MSA > 0.5 yang berarti setiap variabel memenuhi syarat MSA sehingga proses analisis faktor dapat dilanjutkan.

b. Penentuan Jumlah Faktor

Dalam menentukan jumlah faktor dapat dilihat dari nilai eigen yang dihasilkan. Faktor dengan nilai eigen lebih dari 1 akan dipilih sebagai faktor baru. Semakin besar nilai *eigen* pada suatu faktor maka semakin besar kemungkinan faktor tersebut dalam mewakili sejumlah variabel. Dengan menggunakan metode *principal components analysis* (Johnson & Wichern, 2013), faktor baru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Faktor yang Terbentuk

Komponen	Nilai Eigen Awal		
	Total	Var (%)	Kum (%)
1	8.050	40.248	40.248
2	2.266	11.331	51.579
3	1.526	7.628	59.207
4	1.092	5.460	64.667

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada Tabel 4 dapat dilihat terdapat 4 faktor dengan presentasi kumulatif sebesar 64,667% mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

c. Rotasi Faktor

Rotasi faktor dilakukan karena matriks faktor hasil dari ekstraksi faktor terlihat sulit untuk diinterpretasikan secara sederhana. Oleh karena itu, matriks faktor yang dihasilkan ditransformasikan menjadi bentuk yang lebih sederhana melalui rotasi faktor agar faktor-faktor yang terbentuk lebih mudah untuk diinterpretasikan. Pada penelitian ini dilakukan rotasi faktor *Orthogonal* dengan menggunakan metode Varimax. Hasil rotasi varimax dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Rotasi Varimax I

Kode	komunalitas	Kode	komunalitas
X_1	0.595	X_{11}	0.769
X_2	0.652	X_{12}	0.695
X_3	0.648	X_{13}	0.648
X_4	0.683	X_{14}	0.728
X_5	0.490	X_{15}	0.630
X_6	0.556	X_{16}	0.734
X_7	0.634	X_{17}	0.614
X_8	0.548	X_{18}	0.516
X_9	0.776	X_{19}	0.681
X_{10}	0.705	X_{20}	0.630

Sumber: Data diolah (2023)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel 5 memiliki nilai komunalitas rendah, yaitu 0,490 maka variabel 5 akan dikeluarkan terlebih dahulu dari analisis dan dilakukan analisis faktor sekali lagi tanpa variabel 5, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Rotasi Varimax II

Kode	komunalitas	Kode	komunalitas
X_1	0.609	X_{12}	0.694
X_2	0.656	X_{13}	0.659
X_3	0.640	X_{14}	0.737
X_4	0.689	X_{15}	0.635
X_6	0.588	X_{16}	0.734
X_7	0.627	X_{17}	0.612
X_8	0.543	X_{18}	0.517
X_9	0.776	X_{19}	0.683
X_{10}	0.714	X_{20}	0.640
X_{11}	0.770		

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai komunalitas yang lebih dari 0,5, maka semua variabel dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

d. Interpretasi Faktor

Berdasarkan hasil rotasi *varimax* dapat dilihat bahwa variabel-variabel pada masing-masing faktor yang memengaruhi perilaku merokok pada remaja membentuk empat faktor, keempat faktor dalam penelitian ini masing-masing diberi nama baru sesuai dengan pengelompokan variabel pada faktor tersebut. Dapat dilihat pada Tabel 7.

Faktor pertama bernama faktor psikologi yang memiliki nilai eigen sebesar 3,987 dan dapat menjelaskan nilai ragam sebesar 20,985%. Faktor ini terbentuk dari enam variabel berdasarkan tabel 7. Variabel menambah percaya diri adalah variabel yang memiliki faktor loading tertinggi dengan nilai 0,826 yang berarti bahwa faktor psikologi dipengaruhi oleh menambah percaya diri pada remaja.

Faktor kedua bernama faktor iklan yang memiliki nilai eigen sebesar 3,549 dan mampu menjelaskan nilai ragam sebesar 18,681%. Faktor ini terbentuk dari lima variabel dengan variabel melihat iklan di TV memiliki nilai faktor loading terbesar dengan nilai 0,827. Hal ini berarti dengan melihat iklan di TV dapat mempengaruhi remaja untuk merokok.

Tabel 7. Solusi Akhir dengan Rotasi Varimax

Faktor	% Varians Kumulatif	Variabel	Nilai <i>Factor Loading</i>
1	20.985	Menambah percaya diri	0.826
		Dapat Memunculkan inspirasi	0.795
		Ingin terlihat keren	0.761
		Rokok membuat kecanduan atau ketagihan	0.696
		Dapat menghilangkan stress	0.684
		Ingin diterima dipergaulan	0.620
		2	39.665
Ingin tahu rasa rokok karena iklan	0.808		
Iklan rokok memiliki tampilan yang menarik	0.781		
Iklan rokok menimpalkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan	0.725		
Merokok membantu mendapat teman	0.505		
3	53.539	Mengganggu kesehatan orang sekitar	0.765
		Ketergantungan terhadap rokok	0.731
		Merusak kesehatan sendiri	0.676
		Merokok dapat mengakrabkan suasana sehingga muncul rasa persaudaraan	0.576
4	65.912	Melihat saudara kandung merokok	0.696
		Orangtua juga perokok	0.687
		Melihat orangtua merokok	0.641
		Saudara serumah perokok	0.570

Sumber: Data Diolah (2023)

Faktor ketiga bernama faktor pengetahuan yang memiliki nilai eigen sebesar 2,636 dan mampu menjelaskan nilai ragam sebesar 13,874%. Faktor ini terbentuk dari empat variabel dengan variabel mengganggu kesehatan orang sekitar yang memiliki nilai faktor loading tertinggi sebesar 0,765.

Faktor keempat bernama faktor lingkungan keluarga yang memiliki nilai eigen sebesar 2,351 dan mampu menjelaskan nilai ragam sebesar 12,373%. Faktor ini terbentuk dari empat variabel dengan variabel melihat saudara kandung merokok memiliki nilai faktor loading tertinggi sebesar 0,696. Hal ini berarti melihat saudara kandung merokok dapat mempengaruhi remaja untuk merokok.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam contoh kasus, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor yang teridentifikasi mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Kuta Selatan. Keempat faktor tersebut adalah hasil ekstraksi dari 20 variabel asal. Faktor-faktor tersebut adalah faktor psikologis, faktor iklan, faktor pengetahuan, dan faktor lingkungan keluarga. Keempat faktor yang diperoleh mampu menjelaskan faktor sebesar 64,67%.

4.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian diperoleh bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku remaja merokok di Kuta Selatan dengan presentase ragam yang dijelaskan sebesar 64,67%. Oleh sebab itu, peneliti memberi saran kepada orang tua, instansi terkait atau sekolah, pemerintah agar dapat mencegah anak didik mereka atau remaja untuk merokok dengan melihat keempat faktor yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang sosial, sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan adanya penemuan lebih lanjut dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja sehingga diperoleh faktor-faktor dengan persentase ragam dapat dijelaskan yang lebih besar dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, R. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta. *Visikes: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1984–2011.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (Seventh ed). Pearson.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning, EMEA.
- Heny, F. A. dan S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama DiSMP Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 1546–1564.
- Johnson, R. A., & Wichern, D. W. (2013). *Applied Multivariate Statistical Analysis*. In D. Ryan (Ed.), *Handbook of Linear Algebra, Second Edition* (Sixth edit).
- Pahlevi, R. (2022). *Persentase Perokok Usia 15-19 Tahun Turun pada*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/03/persentase-perokok-usia-15-19-tahun-turun-pada-2021>
- Rizaty, M. A. (2021). *Perokok Laki-Laki Usia 13-15 Tahun Lebih Tinggi Ketimbang Perempuan secara Global*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/14/perokok-laki-laki-usia-13-15-tahun-lebih-tinggi-ketimbang-perempuan-secara-global>
- Setyowati, L., Widyawati, I. Y. and, & Wahyuni, S. D. (2020). Perceived Behavioral Control and Intention Related to The Smoking Behavior of Early Adolescents in North Surabaya. *Jurnal Ners*, 15(2), 193–196. <https://www.e-journal.unair.ac.id//>

Suartama, I. G. A., Suciptawati, N. L. P., & Asih, N. M. (2019). Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Bermain Role Playing Game pada Smartphone. *E-Jurnal Matematika*, 8(3), 194–198.

Triwibowo, C. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat,Keperawatan, dan kebidanan*. Nuha Medika.